

**KINERJA GURU DITINJAU DARI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN MOTIVASI GURU DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN**

2017/2018



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

LESTARI NINGSIH

A 210 140 074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KINERJA GURU DITINJAU DARI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN MOTIVASI GURU DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN
2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

LESTARI NINGSIH

A 210 140 074

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Djumali, M.Pd

NIDN. 0613065401

HALAMAN PENGESAHAN
KINERJA GURU DITINJAU DARI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN MOTIVASI GURU DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN
2017/2018

Oleh:
LESTARI NINGSIH
A 210 140 074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- | | |
|---|--|
| 1. Drs. Djumali, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Drs. Sudarto, MM
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Drs. Sami'an, MM
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Surakarta,



Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana kerjasama di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka .

Apabila terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,

Penulis



A210140074

KINERJA GURU DITINJAU DARI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI GURU DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN

2017/2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 6 Surakarta sebanyak 78 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* sebanyak 66 responden. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi ganda, meliputi uji-t, uji F, uji R^2 , sumbangan relatif dan efektif. Hasil penelitian diperoleh: (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dibuktikan oleh nilai t-hitung sebesar $2,812 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,296 dan probabilitas sebesar $0,007 < 0,05$. (2) motivasi guru berpengaruh secara silmutan terhadap kinerja guru dibuktikan oleh nilai t-hitung sebesar $2,396 > 2,296$ dan probabilitas sebesar $0,021 < 0,05$. (3) kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru berpengaruh secara silmutan terhadap minat menjadi guru dibuktikan oleh nilai F-hitung sebesar $7,538 > F\text{-tabel}$ sebesar 3,142 dan probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. (4) Variabel kepemimpinan kepala sekolah memberi sumbangan relatif 57,70% dan sumbangan efektif 11,14%. Variabel motivasi guru memberi sumbangan relatif 42,30% dan sumbangan efektif 8,16%. Hasil perhitungan R^2 sebesar 19,3%. Artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru memberikan pengaruh sebesar 19,3% terhadap kinerja guru, sisanya 80,7% dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, kinerja guru

Abstract

The purpose of this research is to know: 1) influence of headmaster leadership on teacher performance, 2) influence of teacher's motivation to teacher performance. The population in this research is teachers of SMK Negeri 6 Surakarta as much as 78 respondents. The sampling technique used is simple random sampling of 66 respondents. Data obtained by documentation and questionnaire techniques. Data analysis was performed by multiple regression techniques, including t-test, F test, R^2 test, relative and effective contribution. The results obtained: (1) leadership of principal have significant effect on teacher performance evidenced by t-count value equal to $2,812 > t\text{-table}$ equal to 2,296 and probability equal $0,007 < 0,05$. (2) teacher's motivation influence silmutan to teacher performance proved by t-count value equal to $2,396 > 2,296$ and probability equal to $0,021 < 0,05$. (3) the leadership of school kepala and teacher motivation influence silmutan towards the interest of become teacher is proved by value of F-count equal to $7,538 > F\text{-table}$ equal to 3,142 and probability equal $0,001 < 0,05$. (4) The principal leadership variable contributes 57,70% and effective contribution 11,14%. The teacher motivation variable

contributes 42.30% and the effective contribution is 8.16%. The calculation of R^2 is 19.3%. This means that the principal leadership and teacher motivation variables influence 19.3% of teacher performance, the remaining 80.7% influenced by other variables.

Keywords: principal leadership, teacher motivation, teacher performance

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan. Dalam meraih mutu pendidikan yang sangat baik dipengaruhi oleh kinerja guru. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kinerja guru. Rendahnya kinerja guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Berdasarkan data Education For All (EFA) atau indeks pembangunan pendidikan untuk semua, pendidikan di Indonesia mengalami penurunan peringkat 65 pada tahun 2010 menjadi peringkat 69 pada tahun 2013 dari 127 negara di dunia. Variabel bisa diukur dari kualitas guru yang rendah, anak putus sekolah, kurikulum yang tidak memenuhi standar dan infrastruktur yang buruk. (sumber.kompas.com). Menurut Gibson dalam Supardi (2013:31),

ada tiga kelompok faktor yang mempengaruhi perilaku kerja atau kinerja yaitu faktor individu, terdiri dari: kemampuan dan keterampilan, keluarga, tingkat sosial, dan penghasilan. Faktor organisasi terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan struktur. Faktor psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Tolak ukur keberhasilan pendidikan terlihat dari kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan perannya. Selain itu penilaian kinerja guru dilakukan pula untuk menilai keserasian karakteristik guru dengan pekerjaannya sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar pekerjaan guru. Standar pekerjaan guru harus dibuat dan dijadikan tolok ukur penilaian kinerja guru. Kompetensi mencakup kemampuan menguasai bahan ajar, kemampuan memilih dan menggunakan media/sumber belajar, mengelola kelas, kemampuan mengenali fungsi program bimbingan dan penyuluhan, kemampuan menyelenggarakan administrasi kelas, kemampuan memahami prinsip penelitian pendidikan untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan program ekstrakurikuler dan pengembangan profesi.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan karena kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan karena kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu membawa lembaga pendidikannya ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Mulyasa (2003:104) kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan adalah kepala sekolah yang mampu:

(1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, (2) memberikan bimbingan dan mengarahkan pada guru, staf dan para siswa serta memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah harus menjadi moto penggerak bagi berjalannya proses pendidikan. Kepala sekolah selalu berupaya mencurahkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah tidak lepas dari adanya persepsi para pegawai di sekolah yang dipimpinnya, persepsi dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolah Menurut Wahyudi (2010:52), “Kepemimpinan kepala sekolah: mempengaruhi dan menggerakkan bawahan, mengadakan komunikasi, membuat keputusan”.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah motivasi. Menurut Kompri (2015:3), “Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi eksternal)”.

Seorang guru dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat motivasi yang tinggi. Pegawai/guru yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat, karena ada motif-motif atau tujuan tertentu yang melatar belakangi tindakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antar motivasi dengan pencapaian kinerja

Hal-hal yang mempengaruhi kinerja guru cukup menarik untuk diteliti karena dapat diketahui alasan-alasan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan

judul **“KINERJA GURU DITINJAU DARI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI GURU DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN 017/2018”**.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:12), “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Pengertian asosiatif menurut Sugiyono (2010:10) adalah “penelitian asosiatif merupakan yang bertujuan untuk mengetahui anatar dua variabel atau lebih”.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 6 Surakarta. Jumlah populasi adalah sebanyak 78 guru. Sampel yang diambil berjumlah 66 guru yang diambil berdasarkan rumus Taro Yamane. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan dengan cara undian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik regresi ganda dengan melakukan beberapa pengujian antara lain uji-t, uji-F, R^2 (koefisien determinasi), dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat analisis pertama yaitu uji normalitas untuk mengetahui data dari sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui asumsi normal atau tidak dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai sig. Dengan nilai probabilitas $> 0,05\%$ dengan ukuran sampel N-66 maka berdistribusi normal. Hasil pengolahan data uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Variabel	N	Probabilitas Signifikan	Tingkat Kesalahan	Kesimpulan
Kinerja Guru	66	0,395	0,05	Normal
Kepemimpinan Kepala Sekolah	66	0,592	0,05	Normal
Motivasi Guru	66	0,503	0,05	Normal

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS 15 for windows, diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat melalui tabel rangkuman hasil uji normalitas di atas yang menunjukkan angka lebih dari 0,05.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak.

Tabel 2. Hasil uji linearitas

Variabel	Sign	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,825	0,05	Linear
Motivasi Guru	0,373	0,05	Linear

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yang diukur menunjukkan angka lebih dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

Hasil uji prasyarat analisis yang ketiga yaitu uji multikolinearitas. Dalam penelitian ini multikolinearitas menuntut bahwa antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas. Namun jika nilai VIF dan nilai *tolerance* di luar ketentuan diatas, maka berarti telah terjadi multikolinearitas. Hasil pengolahan uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
X1(kepemimpinan kepala sekolah)	0,989	1,011
X ₂ (motivasi guru)	0,989	1,011

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk kedua variabel.

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi maka uji selanjutnya adalah uji analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Ringkasan hasil analisis data akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil analisis regresi ganda

Model	B	T	Sig	Keterangan
Konstanta	21,063	2,374	0,021	
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,386	2,812	0,007	Signifikan
Motivasi Guru	0,270	2,369	0,021	Signifikan
F_{hitung} 7,538 R^2 0,193			0,001	Signifikan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa secara parsial maupun silmutan, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai yang positif, seperti yang terlihat pada persamaan garis berikut: $Y = 21,063 + 0,386X_1 + 0,270X_2$ (1)

Hasil analisis regresi ganda pada tahap uji parsial yang pertama (kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru) telah diketahui nilai t-hitung diperoleh sebesar 2,812 dan probabilitas signifikan sebesar 0,007. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$: maka berarti dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan arah garis regresi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,386. Oleh karena koefisien regresi bernilai positif, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya semakin tinggi/positif kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Sebaliknya semakin rendah/negatif kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki maka kinerja guru juga akan semakin rendah.

Seperti hasil uji parsial pertama, hasil analisis regresi ganda pada tahap uji parsial kedua (motivasi guru terhadap kinerja guru) telah diketahui nilai t-hitung diperoleh sebesar 2,369 dan nilai signifikannya 0,021. Oleh karena nilai signifikannya $< 0,05$; maka berarti dapat disimpulkan bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan arah garis regresi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,270. Oleh karena koefisien bernilai positif, berarti dapat disimpulkan bahwa motivasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya semakain tinggi /positif motivasi guru, maka akan semakain tinggi pula kinerja guru. Sebaliknya apabila motivasi guru semakin rendah maka kinerja guru juga akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda yang telah dilakukan pada tahap uji simultan telah diketahui nilai F-hitung diperoleh sebesar 7,538 dan nilai signifikan 0,001. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$; berarti dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru. Sebaliknya kecenderungan penurunan kinerja guru.

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 19,3% yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru adalah sebesar 19,3%, sedangkan sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dibawah ini disajikan ringkasan hasil uji sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Tabel 5. Hasil sumbangan relatif dan sumbangan efektif

Variabel	Sumbangan	
	Relatif (%)	Efektif(%)
Kepemimpinan kepala sekolah	57,70	121
Motivasi Guru	42,30	72
Total	100	19,3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas adalah sebesar 121% dan 57,70% untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah 72% dan 42,30% untuk variabel motivasi guru. Berdasarkan perbandingan nilai sumbangan efektif dan relatif di atas dapat diketahui variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja guru, dibandingkan variabel motivasi guru.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, dapat ditarik beerapa simpulan sebagai berikut:

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diterima. Pengaruh yang terjadi adalah semakin positif kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula kinerja guru. Sebaliknya apabila kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki semakin negatif maka kinerja guru juga semakin rendah.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru diterima. Pengaruh yang terjadi adalah semakin positif motivasi guru yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula kinerja guru. Sebaliknya apabila motivasi guru yang dimiliki semakin negatif maka kinerja guru juga semakin rendah.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru secara silmtan diterima. kecenderungan peningkatan kombinasi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru. Sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel bebas tersebut akan diikuti dengan penurunan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arif. (2011). Peringkat Pendidikan Indonesia. Diperoleh pada 20 November 2017, dari: <http://news.kompas.com>

- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.